



Edward Alfin¹
 Nur Rizkiyah²
 Sri Mardiyati³

PENGARUH KEMAMPUAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR PENGETAHUAN MAHASISWA SEMESTER 5 UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar pengetahuan mahasiswa semester 5 Universitas Indraprasta PGRI. Kemampuan metakognitif mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses berpikir yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode regresi untuk menganalisis hubungan antara kemampuan metakognitif dengan hasil belajar pengetahuan mahasiswa. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0.005, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Semakin baik kemampuan metakognitif mahasiswa, semakin tinggi hasil belajar pengetahuan yang dicapai. Temuan ini memberikan bukti bahwa pengembangan kemampuan metakognitif harus menjadi fokus dalam strategi pembelajaran di perguruan tinggi, guna meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Kemampuan Metakognitif, Hasil Belajar, Mahasiswa, Regresi, P-Value, Pendidikan Tinggi.

Abstract

This study aims to examine the impact of metacognitive skills on the knowledge learning outcomes of 5th semester students at Universitas Indraprasta PGRI. Metacognitive skills, which include the ability to plan, manage, and evaluate thinking processes, play a crucial role in enhancing students' understanding and learning outcomes. The research employs regression analysis to investigate the relationship between metacognitive skills and knowledge learning outcomes. The results of the significance test show a p-value of 0.005, which is less than 0.05, indicating a significant effect between the two variables. The better the metacognitive skills of students, the higher the knowledge learning outcomes they achieve. These findings provide evidence that developing metacognitive skills should be a focus in higher education teaching strategies to enhance students' learning outcomes.

Keywords: Metacognitive Skills, Learning Outcomes, Students, Regression, P-Value, Higher Education.

PENDAHULUAN

Kemampuan metakognitif memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena mencakup kesadaran dan pengendalian terhadap cara seseorang berpikir. Metakognisi terdiri dari dua aspek utama, yaitu pengetahuan metakognitif, yang merujuk pada kesadaran akan proses berpikir, dan kontrol metakognitif, yaitu kemampuan untuk mengelola proses tersebut. Penelitian di bidang pendidikan menunjukkan bahwa metakognisi berkontribusi secara signifikan dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian akademik (Fleur et al., 2021; Stanton et al., 2021a). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan metakognitif dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar dan performa akademiknya secara keseluruhan.

Salah satu elemen penting dari metakognisi adalah pengalaman metakognitif, yang melibatkan perasaan, penilaian, atau estimasi terkait tugas belajar (Efklides, 2006, 2009). Pengalaman ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan secara cepat dan intuitif maupun

¹ Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI

² Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI

³ Teknik Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI

email: edwardalfin@gmail.com, qyetaman@yahoo.com, srimardiyati05@gmail.com

secara analitis dan sadar. Selain itu, pengalaman metakognitif berhubungan erat dengan motivasi dan proses pengaturan diri, yang berdampak pada regulasi diri dalam belajar. Dengan memahami dan memanfaatkan pengalaman metakognitif, siswa dapat mengelola proses belajar mereka dengan lebih efisien.

Metakognisi juga menjadi kunci dalam penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Siswa dengan keterampilan metakognitif yang baik lebih mampu memantau dan mengendalikan proses belajarnya, serta cenderung menggunakan strategi yang lebih optimal (Stanton et al., 2021b). Sebagai contoh, dalam pembelajaran membaca dan matematika, regulasi diri seperti memahami tujuan, menerapkan pengetahuan, serta memantau perkembangan, dapat ditingkatkan melalui penguatan metakognisi (Gourgey, 1998). Oleh karena itu, mengintegrasikan metakognisi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Selain mendukung pencapaian akademik, metakognisi juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan cair, yakni kemampuan untuk memusatkan perhatian dan mengingat informasi penting. Proses metakognitif memungkinkan individu untuk mengutamakan informasi relevan dan mengelola sumber daya kognitif dengan lebih efektif. Hal ini menjadikan metakognisi tidak hanya penting dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam pengembangan kemampuan kognitif secara umum, seperti pemecahan masalah dan penalaran.

Manfaat metakognisi juga tampak jelas dalam pendidikan pra-universitas, di mana strategi belajar yang efektif dan kemampuan mengelola metakognisi dapat membantu siswa menghadapi tantangan sosial serta perubahan perilaku (Railean, 2021). Pengembangan keterampilan metakognitif sejak usia dini memungkinkan siswa membentuk strategi belajar yang efisien dan mencapai tujuan mereka dengan lebih terarah. Oleh karena itu, pendidikan yang berfokus pada pengembangan metakognisi memberikan manfaat jangka panjang dalam membentuk pola belajar yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, metakognisi adalah salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang berperan penting dalam pembelajaran holistik dan pengembangan diri. Dengan memahami dan mengasah aspek-aspek utama metakognisi, individu dapat meningkatkan kesadaran diri, kecerdasan, serta kemampuan belajar mandiri. Oleh karena itu, penerapan metakognisi sebagai bagian integral dari pendidikan merupakan langkah strategis untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey untuk mengumpulkan data dari mahasiswa. Kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat kemampuan metakognitif serta hasil belajar pengetahuan lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survey sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dari mahasiswa. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat kemampuan metakognitif dan hasil belajar pengetahuan lingkungan mahasiswa semester 5 di Universitas Indraprasta PGRI.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa semester 5 Universitas Indraprasta PGRI. Sampel diambil secara purposive sampling untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman relevan dalam mata kuliah pengetahuan lingkungan. Penelitian ini melibatkan populasi yang terdiri dari 30 mahasiswa semester 5 di Universitas Indraprasta PGRI. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling, yang bertujuan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang relevan dalam mata kuliah pengetahuan lingkungan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan spesifik dari individu yang benar-benar memahami konteks pembelajaran yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih akurat mengenai pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar mahasiswa dalam bidang pengetahuan lingkungan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dengan benar dan lengkap. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui distribusi kuesioner,

penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar pengetahuan lingkungan mahasiswa semester 5 Universitas Indraprasta PGRI. Proses ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar pengetahuan lingkungan mahasiswa semester 5 Universitas Indraprasta PGRI. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan metakognitif dan hasil belajar pengetahuan lingkungan.

Tabel 1. Skor Kemampuan Metakognitif

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		82.80
Median		82.00
Mode		82
Std. Deviation		4.205
Minimum		70
Maximum		95

Hasil statistik yang diperoleh dari penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan metakognitif dan hasil belajar pengetahuan lingkungan mahasiswa semester 5 Universitas Indraprasta PGRI. Data menunjukkan bahwa mahasiswa semester 5 Universitas Indraprasta PGRI memiliki kemampuan metakognitif yang baik dengan rata-rata skor di atas 80. Variasi skor yang rendah (standar deviasi) menunjukkan konsistensi dalam kemampuan metakognitif di antara responden. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa peningkatan kemampuan metakognitif berkontribusi positif terhadap hasil belajar pengetahuan lingkungan mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Pengetahuan Lingkungan

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		83.50
Median		85.00
Mode		85
Std. Deviation		8.245
Minimum		67
Maximum		96

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2 mengenai hasil belajar pengetahuan lingkungan mahasiswa, data menunjukkan bahwa mahasiswa semester 5 Universitas Indraprasta PGRI memiliki hasil belajar pengetahuan lingkungan yang tergolong baik, dengan rata-rata nilai melebihi angka 80. Namun, standar deviasi yang cukup besar mencerminkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman di antara mahasiswa. Beberapa mahasiswa berhasil mencapai nilai yang sangat tinggi, sementara sebagian lainnya berada di dekat batas nilai terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa mampu memahami materi dengan baik, ada individu yang membutuhkan perhatian tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pengetahuan lingkungan. Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, guna mendukung seluruh mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Pembahasan

Kemampuan metakognitif, yang melibatkan kesadaran serta pengaturan proses berpikir secara mandiri, memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan metakognitif yang baik cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik, karena mereka mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka dengan efektif (Permana & Setyawan,

2022). Teori metakognisi menjelaskan bahwa kemampuan untuk berpikir tentang proses berpikir memungkinkan individu untuk mengendalikan dan mengatur proses kognitif mereka. Zhao et al. (2019) menyatakan bahwa metakognisi berperan sebagai prediktor yang kuat untuk hasil belajar, dengan pemecahan masalah menjadi faktor penghubung yang signifikan antara metakognisi dan hasil belajar (Zhao et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan metakognitif yang baik dapat lebih mudah menghadapi tantangan akademik dan mencapai tujuan pembelajaran mereka (Abidin, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Permana Setyawan (2022) mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran polysynchronous learning dengan pendekatan problem-based learning dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan metakognitif mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang efektif tidak hanya membantu dalam memahami materi, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang lebih baik (Permana & Setyawan, 2022). Oleh karena itu, strategi pengajaran yang mendukung pengembangan keterampilan metakognitif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Keterampilan metakognitif memiliki korelasi positif dengan hasil belajar. Mahasiswa yang secara aktif menggunakan strategi metakognitif menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah dan rasa percaya diri mereka (Pratiwi et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Waskitoningtyas pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa mahasiswa yang menggunakan strategi metakognitif berbasis kontekstual lebih mampu menyelesaikan masalah matematika, yang menunjukkan bahwa penerapan strategi ini berperan dalam keberhasilan akademik (Waskitoningtyas, 2015).

Kemampuan metakognitif memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar pengetahuan mahasiswa. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan metakognitif yang lebih baik, yaitu kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengevaluasi proses berpikir mereka, cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam hal pengetahuan. Hasil dari analisis regresi yang menjelaskan pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar pengetahuan mahasiswa.

Tabel 3. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2.767	26.652
KEMAMPUAN METAKOGNITIF	.975	.321

Nilai 2.767 adalah nilai dasar untuk hasil belajar pengetahuan mahasiswa (Y) ketika kemampuan metakognitif (X) bernilai 0. Artinya, jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan metakognitif, diperkirakan hasil belajar pengetahuan mereka adalah 2.767. Koefisien sebesar 0.975 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam kemampuan metakognitif mahasiswa (X) akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan mereka (Y) sebesar 0.975. Hal ini menandakan adanya hubungan positif antara kemampuan metakognitif dan hasil belajar pengetahuan mahasiswa, yang berarti semakin baik kemampuan metakognitif mahasiswa, semakin tinggi pula hasil belajar pengetahuan yang dapat mereka capai.

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognitif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar pengetahuan mahasiswa. Semakin baik kemampuan metakognitif mahasiswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk mengelola dan mengevaluasi proses berpikir mereka, yang berujung pada peningkatan hasil belajar pengetahuan mereka.

Uji signifikansi pada model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu kemampuan metakognitif, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar pengetahuan mahasiswa semester 5 Universitas Indraprasta PGRI. Berdasarkan hasil uji signifikansi yang dilakukan pada model regresi, kita dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi

Model	F	Sig.
-------	---	------

1	Regression	9.199	.005 ^a
	Residual		
	Total		

Berdasarkan hasil uji signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognitif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pengetahuan mahasiswa semester 5 Universitas Indraprasta PGRI. Dengan p-value sebesar 0.005, yang lebih kecil dari 0.05, ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bukan kebetulan, dan model regresi yang digunakan dapat dipercaya dalam menggambarkan pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan metakognitif mahasiswa dalam mengelola dan menilai proses berpikir mereka, semakin tinggi hasil belajar pengetahuan yang dapat dicapai. Uji ini memberikan bukti nyata bahwa kemampuan metakognitif memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar pengetahuan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar pengetahuan mahasiswa semester 5 Universitas Indraprasta PGRI, dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognitif memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar pengetahuan mahasiswa. Hal ini terkonfirmasi melalui uji signifikansi yang menunjukkan nilai p-value sebesar 0.005, yang lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bukan kebetulan. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk menggambarkan pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar mahasiswa. Kemampuan metakognitif yang lebih baik, yang mencakup kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses berpikir, berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar pengetahuan mahasiswa. Mahasiswa yang dapat mengontrol dan merefleksikan proses berpikir mereka cenderung lebih efektif dalam memahami materi dan memecahkan masalah, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil belajar mereka. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan metakognitif harus menjadi prioritas dalam strategi pembelajaran di perguruan tinggi, guna mendukung peningkatan hasil belajar pengetahuan mahasiswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2023). Kemampuan Metakognisi Mahasiswa Pendidikan Matematika Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dan Perguruan Tinggi Umum Negeri.
- Efklides, A. (2006). Metacognition and affect: What can metacognitive experiences tell us about the learning process? *Educational Research Review*, 1(1), 3–14. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2005.11.001>
- Efklides, A. (2009). The role of metacognitive experiences in the learning process. *Psicothema*, 76–82.
- Fleur, D. S., Bredeweg, B., & van den Bos, W. (2021). Metacognition: ideas and insights from neuro- and educational sciences. *Npj Science of Learning*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.1038/s41539-021-00089-5>
- Gourgey, A. F. (1998). Metacognition in basic skills instruction. *Instructional Science*, 26(1/2), 81–96. <https://doi.org/10.1023/A:1003092414893>
- Permana, F. H., & Setyawan, D. (2022). Integrasi Polysynchronous Learning dengan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(2), 244–255.
- Pratiwi, N., Rahayu, N., & Budiani, D. (2021). Penggunaan Strategi Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fkip Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(3), 275–284.
- Railean, E. (2021). Management of the metacognition and successful learning strategies in pre-university education. an analytical sociological study. *Moldoscopy*, 2(93), 113–123. [https://doi.org/10.52388/1812-2566.2021.2\(93\).11](https://doi.org/10.52388/1812-2566.2021.2(93).11)

- Stanton, J. D., Sebesta, A. J., & Dunlosky, J. (2021a). Fostering Metacognition to Support Student Learning and Performance. *CBE—Life Sciences Education*, 20(2), fe3. <https://doi.org/10.1187/cbe.20-12-0289>
- Stanton, J. D., Sebesta, A. J., & Dunlosky, J. (2021b). Fostering Metacognition to Support Student Learning and Performance. *CBE—Life Sciences Education*, 20(2), fe3. <https://doi.org/10.1187/cbe.20-12-0289>
- Waskitoningtyas, A. (2015). The impact of contextual-based metacognitive strategies on solving mathematics problems. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 147-157. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 147-157.
- Zhao, X. , Zhang, L. , & , & Li, X. (2019). The role of metacognition in academic achievement: The mediating role of problem-solving ability. . *Educational Psychology Review*, , 31(3), 523-541.